



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DI KELAS V SD NEGERI 0401 PASAR UJUNG BATU

Oleh:

Lenni Marlina Hasibuan^{1*}

^{1*}Program Studi Pendidikan Dasar, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpuan

*Email: lenni.hsb@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2875>

Article info:

Submitted: 13/02/25

Accepted: 15/05/25

Published: 30/05/25

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SD Negeri 0401 Pasar Ujung Batu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus, setiap siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 0401 Pasar Ujung Batu. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi dan lembar tes. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi dan tes. Data tes dianalisis dengan menggunakan rumus rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar klasikal. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini yaitu :1) pada siklus I pembelajaran belum berjalan dengan baik dengan perolehan nilai rata-rata hasil belajar 6,2 dan terdapat 6 siswa yang belum mencapai ketuntasan serta persentase keterlibatan peserta didik sebesar 31,6% yang aktif, sisanya masih kurang aktif selama pembelajaran. Pada siklus II pembelajaran telah berjalan dengan baik, aktivitas siswa dan guru telah menunjukkan peningkatan dari siklus I dengan perolehan nilai rata-rata hasil belajar 7,53 dan semua siswa mencapai ketuntasan serta persentase keterlibatan siswa sebesar 89,5% aktif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SD Negeri 0401 Pasar Ujung Batu

Kata Kunci: Pembelajaran IPA, Kooperatif Tipe Jigsaw, Hasil belajar.

1. PENDAHULUAN

Guru pada saat ini dianggap sebagai faktor penting dalam perkembangan pendidikan bagi peserta didik. Guru seakan menjadi penentu bagi keberhasilan pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi kehidupan selanjutnya. Guru berlaku sebagai penentu keberhasilan pendidikan karena guru memegang peran utama dalam proses belajar mengajar, di mana guru harus berinteraksi langsung dengan peserta didik. Untuk itu, guru dituntut untuk berkembang seiring dengan perkembangan teknologi dan pendidikan untuk memperbaiki mutu pendidikan dan memberikan pendidikan yang layak bagi anak.

Rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa telah menjadi pikiran bagi peneliti dalam melakukan pembelajaran, terutama pada mata pelajaran IPA. Pada umumnya siswa merasa IPA merupakan pelajaran yang membosankan, interaktif antara guru dan siswa cenderung pasif, guru sering mendominasi kegiatan pembelajaran dan siswa hanya menerima apa yang diberikan oleh guru.



Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti mencoba berdiskusi dengan teman sejawat dan kepala sekolah mengenai permasalahan yang peneliti alami. Kemudian peneliti menyadari masalah yang terjadi di lapangan disebabkan oleh:

- 1) Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi dan tidak menarik.
- 2) Kurangnya motivasi belajar siswa
- 3) Rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran
- 4) Penjelasan guru terlalu abstrak.

Dengan melihat kelemahan yang terjadi dalam pembelajaran maka peneliti melakukan sebuah penerapan model pembelajaran baru yang belum pernah diterapkan di kelas yaitu kooperatif tipe jigsaw dengan harapan dapat meningkatkan motivasi, aktivitas, dan hasil belajar siswa. Sehingga peneliti peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas V SD Negeri 0401 Pasar Ujung Batu.”

Mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya; (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat; (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan dan (7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya (Depdiknas 2006).

Peneliti berharap dengan diterapkannya model pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw, tujuan pembelajaran IPA dapat dicapai khususnya di kelas V SD Negeri 0401 Pasar Ujung Batu serta dapat meningkatkan profesionalisme peneliti dalam mencoba ilmu baru dalam pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar dalam kelompok-kelompok kecil. Siswa belajar dan bekerja sama untuk menuju pada pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu maupun kelompok. Pembelajaran kooperatif dicirikan oleh struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif. Siswa yang bekerja pada situasi pembelajaran kooperatif didorong dan dikehendaki untuk bekerja sama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya (Ibrahim dkk, 2000).

Menurut Anita Lie (dalam Khoirul Anam: 2000) ada beberapa manfaat dari proses pembelajaran kooperatif, yaitu: (1) Siswa dapat meningkatkan kemampuannya untuk bekerja sama dengan siswa yang lain, (2) Siswa mempunyai lebih banyak kesempatan untuk menghargai perbedaan, (3) Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkat, (4) Mengurangi kecemasan siswa (mengurangi rasa kurang percaya diri), (5) Meningkatkan motivasi diri, dan sikap positif, (6) Meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pembelajaran kooperatif yang sering digunakan yaitu: 1) Student teams achievement division (STAD), 2) Jigsaw, 3) think Pair Share, 4) dan 3) Teams game tournament (TGT). Adapun strategi kooperatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif jenis Jigsaw.

Pemikiran dasar dari teknik jigsaw ini adalah memberikan kesempatan siswa untuk berbagi dengan yang lain, mengajar serta diajar oleh sesama siswa merupakan bagian yang menarik dalam proses belajar dan sosialisasi yang berkesinambungan.

Teknik pembelajaran kooperatif jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Masing-masing anggota mempunyai rencana pelajaran yang berisi tujuan, konsep-konsep yang akan disampaikan, catatan, diagram dan pemecahan permasalahan (Arends dalam Septy, 2001).



Peneliti berharap dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas V SD Negeri 0401 Pasar Ujung Batu. Darmanjo dalam Narpaleti, (2003) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajarnya dalam ranah kognitif yang diperoleh dengan evaluasi belajar yang terdiri dari beberapa tingkat, yaitu: pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research), yaitu merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Arah dan tujuan penelitian tindakan ini yaitu demi kepentingan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan, Arikunto (2007).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 0401 Pasar Ujung Batu, subyek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 19 Orang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2023. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan tes. Instrumen Penelitian yang digunakan adalah lembar observasi siswa, dan lembar tes tertulis.

Ada empat tahapan penting dari penelitian tindakan ini yang terdiri dari : a) perencanaan (planning); b) pelaksanaan tindakan (action); c) pengamatan (observation); dan d) refleksi (reflection). Keempat tahap dalam penelitian tindakan kelas tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula. (Arikunto, 2006).

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menyiapkan lembar observasi, serta menyiapkan alat evaluasi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2023. Kegiatan yang dilakukan pada proses pembelajaran adalah :

- 1) Kegiatan Awal (± 10 Menit)
 - a) Membuka pembelajaran
 - b) siswa berdo'a bersama
 - c) guru mengecek kehadiran siswa
 - d) guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Kegiatan Inti (± 75 Menit)
 - a) Guru membagi siswa dalam 4 kelompok
 - b) Guru membagikan lembar diskusi siswa kepada setiap kelompok
 - c) Guru menjelaskan cara pelaksanaan diskusi
 - d) Siswa berdiskusi secara berpasangan dalam kelompok asal dengan bimbingan guru
 - e) Siswa berdiskusi dalam kelompok ahli dengan bimbingan guru
 - f) Siswa kembali ke kelompok asal
 - g) Tiap-tiap ahli menyampaikan hasil diskusinya kepada anggota lain dalam kelompok asal secara bergantian
 - h) Siswa diberi kesempatan bertanya mengenai materi yang belum mereka mengerti
- 3) Kegiatan Akhir (± 20 Menit)
 - a) Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran
 - b) Siswa mengerjakan evaluasi
 - c) Guru memberikan tindak lanjut
 - d) Guru menutup pembelajaran c

c. Observasi Pada siklus I pelaksanaan observasi dilakukan menggunakan lembar observasi siswa yang telah di sediakan. Pengamatan dilakukan oleh 2 orang teman sejawat.

d. Refleksi Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap seluruh hasil penilaian baik yang menyangkut penilaian proses (hasil observasi kegiatan guru dan siswa) maupun hasil tes. Hasil analisis tersebut



digunakan sebagai bahan untuk melakukan refleksi, hasil refleksi digunakan sebagai pedoman untuk menyusun rencana pembelajaran pada siklus II.

Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menyiapkan lembar observasi, serta menyiapkan alat evaluasi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2023. Kegiatan yang dilakukan pada proses pembelajaran adalah :

1) Kegiatan Awal (± 10 Menit)

- Membuka pembelajaran
- siswa berdo'a bersama
- guru mengecek kehadiran siswa
- guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan Inti (75 Menit)

- Guru membagi siswa dalam 4 kelompok
- Guru membagikan lembar diskusi siswa kepada setiap kelompok
- Guru menjelaskan cara pelaksanaan diskusi
- Siswa berdiskusi secara berpasangan dalam kelompok asal dengan bimbingan guru
- berdiskusi dalam kelompok ahli dengan bimbingan guru
- Siswa kembali ke kelompok asal
- Tiap-tiap ahli menyampaikan hasil diskusinya kepada anggota lain dalam kelompok asal secara bergantian
- Siswa diberi kesempatan bertanya mengenai materi yang belum mereka mengerti

3) Kegiatan Akhir (20 Menit)

- Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran
- Siswa mengerjakan evaluasi
- Guru memberikan tindak lanjut
- Guru menutup pembelajaran

c. Observasi Pada siklus II pelaksanaan observasi dilakukan menggunakan lembar observasi siswa yang telah di sediakan. Pengamatan dilakukan oleh 2 orang teman sejawat.

d. Refleksi Pada pelaksanaan siklus II ini dengan mengadakan perubahan-perubahan pada siklus ke I dalam menentukan tindakan yang tepat pada siklus II. Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan tes siswa dikumpulkan dan dianalisa pada tahap ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Hasil belajar siswa secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pembelajaran Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Pada Siklus I	
		Nilai	Keterangan
1	RA	6	Tuntas
2	RS	6	Tuntas
3	MP	6	Tuntas
4	MR	5	Tidak Tuntas
5	MI	6	Tuntas

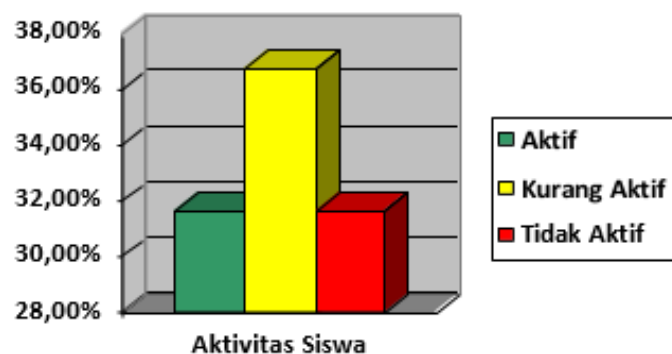


6	NR	7	Tuntas
7	NR	6	Tuntas
8	NFZ	7	Tuntas
9	Om	7	Tuntas
10	PA	5	Tidak Tuntas
11	RA	5	Tidak Tuntas
12	RA	6	Tuntas
13	RR	7	Tuntas
14	SP	5	Tidak Tuntas
15	SC	5	Tidak Tuntas
16	Sm	7	Tuntas
17	SS	8	Tuntas
18	Sy	7	Tidak Tuntas
19	TA	6	Tuntas
JUMLAH			118
NILAI RATA-RATA			6,2
SISWA YANG TIDAK TUNTAS			6

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Keterlibatan peserta didik	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Aktif	6	31,6
2	Kurang Aktif	7	36,8
3	Tidak Aktif	6	31,6
	Jumlah Siswa	19	100

Diagram 1: Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I





Siklus II

Hasil belajar dan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Pembelajaran Siklus II

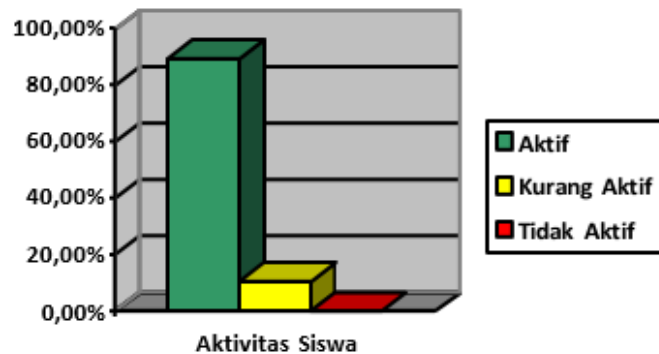
No	Nama Siswa	Nilai Pada Siklus II	
		Nilai	Ket
1	RA	8	Tuntas
2	RS	8	Tuntas
3	MP	7	Tuntas
4	MR	7	Tuntas
5	MI	8	Tuntas
6	NR	8	Tuntas
7	NR	6	Tuntas
8	NFZ	8	Tuntas
9	Om	9	Tuntas
10	PA	6	Tuntas
11	RA	7	Tuntas
12	RA	7	Tuntas
13	RR	8	Tuntas
14	SP	7	Tuntas
15	SC	7	Tuntas
16	Sm	9	Tuntas
17	SS	9	Tuntas
18	Sy	7	Tuntas
19	TA	7	Tuntas
JUMLAH			143
NILAI RATA-RATA			7,53
SISWA YANG TIDAK TUNTAS			0

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Keterlibatan peserta didik	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Aktif	17	89,5
2	Kurang Aktif	2	10,5
3	Tidak Aktif	0	0
	Jumlah Siswa	19	100



Diagram 2: Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I



Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi dengan teman sejawat, pada waktu proses pembelajaran siklus I siswa masih belum memahami langkah- langkah pembelajaran jigsaw, sehingga belum berjalan dengan efektif dan alokasi waktu yang dibutuhkan tidak sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat yang mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi belum tuntas. Untuk memperbaiki kelemahan- kelemahan pada siklus I maka peneliti melakukan pembelajaran siklus II dengan meningkatkan strategi pembelajaran yang lebih baik dalam kooperatif jigsaw ini. Guru menjelaskan langkah- langkah pembelajaran dengan rinci sehingga siswa menjadi benar- benar paham apa saja yang akan mereka lakukan selama pembelajaran. Pemberian motivasi verbal maupun non verbal memberikan dampak positif bagi siswa untuk semangat belajar dengan menerapkan kooperatif tipe jigsaw ini, ditambah lagi adanya aturan nilai evaluasi individu dirata- ratakan dengan kelompok sebagai nilai akhir, menjadikan siswa kompak dan saling bersinergi untuk menyiapkan anggota kelompok mereka agar bisa memberikan dan menerima materi pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dengan menerapkan kooperatif tipe jigsaw ini juga terlihat dari hasil belajar siswa. Pada siklus I rata- rata siswa 6,2 namun masih ada 6 siswa yang belum tuntas dan meningkat pada siklus II dengan rata- rata siswa 7,53 dan semua siswa telah mencapai ketuntasan.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dengan jumlah siswa 19 orang, ada 9 orang siswa yang tergolong kurang aktif sehingga prestasi belajar rendah. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II hanya ada 2 dari 19 orang yang tergolong kurang aktif namun sudah mencapai nilai ketuntasan. Berdasarkan peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa tersebut peneliti menyatakan bahwa model belajar kooperatif Jigsaw dapat dipergunakan pada peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa serta meningkatkan kinerja guru dan siswa sehingga penelitian ini dapat diakhiri.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama 2 siklus, diperoleh kesimpulan bahwa:

- 1) Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan aktivitas siswa pada Mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 0401 Pasar Ujung Batu.
- 2) Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 0401 Pasar Ujung Batu

Berdasarkan hasil penelitian yang diadakan selama dua siklus maka peneliti menyarankan bahwa :

- 1) Model pembelajaran kooperatif ini dapat digunakan pada mata pelajaran lain



- 2) Penerapan kooperatif Tipe Jigsaw ini membutuhkan alat dan bahan yang mendukung pembelajaran, untuk itu diharapkan kepada kepala sekolah untuk dapat membantu memfasilitasi alat dan bahan pembelajaran tersebut agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2007. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Renika.
- Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta.
- Ibrahim, M. dkk. 2000. Pembelajaran Kooperatif . Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Anam, K. 2000. Implementasi Cooperative Learning dalam Pembelajaran Geografi, Adaptasi Model Jigsaw dan Field Study. Jakarta: Buletin Peningkatan Mutu Pendidikan SLTP Pelangi Pendidikan. Volume 3 No. 2, tahun 2000 (1-8)
- Septi, F.Y. 2001. Efektifitas Teknik Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Terhadap Prestasi Belajar Biologi Siswa SMU. Skripsi: Universitas Bengkulu
- Narpaleti. 2000. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Variasi Gaya Mengajar Guru (Visual-Audio visual-kinestetik) dalam Pembelajaran Kimia. Skripsi: Universitas Bengkulu